



---

# Peran Wali Kelas dalam Mendukung Kesejahteraan Emosional Anak Kelas 1 di SD Pinangsia 03

Helsa Yusra\*, Astuti Darmiyanti

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Singaperbangsa Karawang

**Abstrak:** Pendidikan merupakan faktor utama dalam melahirkan generasi yang berkualitas dan kesehatan emosional siswa berperan penting dalam mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan penguasaan ilmu pengetahuan secara efektif. Kesehatan emosional adalah keadaan di mana siswa merasa aman, didukung, dan termotivasi untuk belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran kepala sekolah dalam mendukung kesejahteraan emosional siswa serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat dan mendukung upaya tersebut. Temuannya menunjukkan bahwa guru kelas berperan penting dalam mendorong dan menginspirasi siswa untuk belajar, mengembangkan dan mencapai potensi tertingginya. Guru kelas tidak hanya bertanggung jawab menyediakan materi pembelajaran tetapi juga berperan memberikan dukungan emosional, membangun hubungan baik dengan siswa dan membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi sebagai motivator.

**Kata Kunci:** Guru Wali Kelas, Emosional Anak

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.558>

\*Correspondence: Helsa Yusra

Email:

[2210631120081@student.unsika.ac.id](mailto:2210631120081@student.unsika.ac.id)

Received: 11-03-2024

Accepted: 08-04-2024

Published: 31-05-2024



**Copyright:** © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

**Abstract:** Education is a major factor in producing a quality generation and students' emotional health plays an important role in achieving better academic performance and effective mastery of knowledge. Emotional wellbeing is a state in which students feel safe, supported and motivated to learn. This study aims to explain the principal's role in supporting students' emotional well-being and identify factors that hinder and support such efforts. The findings show that class teachers play an important role in encouraging and inspiring students to learn, develop and achieve their highest potential. Classroom teachers are not only responsible for providing learning materials but also play a role in providing emotional support, building good relationships with students and helping them achieve academic and personal goals as motivators.

**Keywords:** Homeroom Teacher Role, Children's Emotional

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk generasi penerus yang kompeten dan berkualitas. Pendidikan merupakan sebuah proses memanusiakan. Pentingnya pendidikan untuk generasi bangsa mendatang sangat berpengaruh pada masa depan mereka dengan berbagai tuntutan hidup yang akan datang. Di dalam ranah pendidikan, peran seorang wali kelas tidak bisa dipandang sebelah mata. Seorang wali kelas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar dan hasil belajar para peserta didiknya (Umbas & Sihotang, 2024).

Guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pada sebuah proses belajar mengajar. Peran wali kelas dalam hal ini sangat penting berpengaruh dalam proses pendidikan, karena peran wali kelas sangat dominan dalam pengelolaan kelas dan kemampuan mengajar seorang guru. Guru yang mempunyai tugas sebagai wali kelas harus mempunyai kompetensi profesional sehingga terciptalah proses belajar yang efektif, efisien, dan dapat mengatasi permasalahan dalam pengelolaan kelas.

Hasil kinerja guru kelas dilihat dari kemampuannya sebagai mediator komunitas belajar bersama di kelas (Brabcová, 2023; Engreini, 2020; Gourvennec, 2021; Huong, 2022; Levkovich, 2021; Yamamura, 2019). Guru kelas menjadi pengajar suatu bidang pembelajaran tertentu, namun mempunyai tanggung jawab tambahan yaitu bertanggung jawab terhadap dinamika pembelajaran di kelas, yang paling menonjol adalah bertindak sebagai ketua keluarga kelas, artinya Ia terutama bertanggung jawab untuk menciptakan kondisi yang saling menguntungkan dan lingkungan menjadikan kelas sebagai komunitas belajar dan bersama-sama membuat kemajuan dalam proses pembelajaran (Baeriswyl, 2021; Chen, 2022; Mahoney, 2023; Wang, 2021; Ye, 2023). Tugas utama guru kelas adalah menjadikan kelas lebih indah dan efektif sehingga proses pengajaran dapat terlaksana secara efektif dan efisien (Efrati, 2023; Lukić, 2019; Sapir, 2023; Smilie, 2024). Apabila guru kelas dapat mengatur dan mengendalikan siswa, proses pembelajaran dan fasilitas pengajaran dalam suasana yang menyenangkan, mencapai tujuan pengajaran, dan menjalin hubungan interpersonal guru-siswa yang baik, maka kondisi pembelajaran terbaik dapat tercapai (Oualeng, 2020).

SD Pinangsia 03 Pagi terletak Jl. Jembatan Batu No. 49, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat Prov. D.K.I. Jakarta, dengan jumlah guru 13 dan jumlah Siswa secara keseluruhan 269 yang terdiri atas laki-laki 146 dan perempuan 123, sedangkan secara khusus kelas I khusus jumlah guru 3, 1 wali kelas dan 2 guru bidang studi, jumlah siswa kelas I ada 31 orang yang terdiri atas laki-laki 18 orang dan perempuan 13 orang.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SDN Pinangsia 03 Pagi, terdapat beragam kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing wali kelas dalam mendukung kesejahteraan emosional anak kelas 1. Salah satu masalah yang ditemukan adalah bahwa peran wali kelas dalam pembentukan afektif siswa belum maksimal. Selain itu, rata-rata orang tua berasal dari keluarga kurang mampu sehingga sulit membagi waktu bagi anak dan mendampingi untuk mengetahui perkembangan anak, bahkan berdiskusi

dengan guru tentang perkembangan anak di sekolah dan rumah. Kurangnya komunikasi antara wali kelas dan orang tua tentang perkembangan peserta didik menyebabkan sikap dan nilai-nilai yang nampak dalam diri peserta didik belum menunjukkan keselarasan dalam pola pembelajaran dari rumah dan di sekolah.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa wali kelas di SDN Pinangasia 03 Pagi memainkan peran krusial dalam memotivasi dan menginspirasi siswa untuk belajar, tumbuh, dan mencapai potensi maksimal mereka. Wali kelas tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertindak sebagai figur yang memberikan dukungan emosional, menjalin hubungan yang positif dengan siswa, dan membantu mereka merasa termotivasi untuk mencapai tujuan akademik dan pribadi mereka.

Faktor penghambat yang dihadapi oleh wali kelas meliputi siswa yang belum bisa membaca, menulis, dan menghitung, kurang semangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, tidak fokus dalam belajar, serta merasa homesick atau rindu dengan suasana di rumah. Di sisi lain, faktor pendukungnya adalah adanya media dan alat bantu untuk kegiatan pembelajaran, aktivitas dan kreativitas tinggi dari wali kelas, tujuan yang jelas, dan kolaborasi yang baik dengan orang tua di rumah.

## Metode

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Di mana pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan dari referensi yang ada, terutama artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah yang menjadikan kajian pustaka sebagai dasar studi dalam penelitian (Auliyatulloh, 2024). Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa guru dan orang tua. Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas anak. Wawancara dilakukan dengan pihak-pihak yang mengetahui peran guru dalam melatih keterampilan mengelola emosi anak. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan gambar kegiatan pembelajaran yang melatih keterampilan mengelola emosi anak.

## Hasil dan Pembahasan

Penelitian mengenai peran wali kelas dalam mendukung kesejahteraan emosional anak dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar sangat penting, mengingat tantangan emosional dan sosial yang dihadapi anak-anak pada periode perkembangan ini. Dalam bagian ini, kita akan membahas beberapa aspek penting yang muncul dari temuan penelitian tersebut:

## 1. Identifikasi dan Pengelolaan Emosi

Penelitian menunjukkan bahwa peran guru kelas dalam mendukung kesejahteraan anak berdampak positif pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengelola emosi dengan lebih efektif. Kemampuan ini sangat berarti bagi perkembangan kesehatan mental siswa. Mengenali emosi berarti siswa belajar mengidentifikasi perasaan yang dialaminya, seperti bahagia, sedih, marah, atau cemas. Sedangkan mengelola emosi berarti siswa belajar bagaimana menghadapi, mengatasi, dan mengendalikan emosi tersebut agar tidak mengganggu keseimbangan mentalnya. Kemampuan ini penting karena berkaitan erat dengan masalah kesehatan mental di masa depan. Ketidakmampuan mengenali dan memproses emosi dapat menyebabkan penumpukan stres, kecemasan, dan emosi negatif lainnya. Tanpa keterampilan yang tepat, siswa mungkin kesulitan menghadapi tantangan hidup, yang pada akhirnya dapat berdampak buruk pada kesehatan mental mereka. Dengan lebih memperhatikan pengembangan keterampilan ini sebagai guru kelas, siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk memahami dan memproses emosi mereka, sehingga terhindar dari potensi masalah kesehatan mental di masa depan. Dengan kata lain, pemahaman dan keterampilan tentang emosi dapat membantu siswa menjaga keseimbangan mental, meningkatkan kesejahteraan mereka, dan mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari (Alwina, 2023).

## 2. Permasalahan yang Dihadapi oleh Wali Kelas

Berdasarkan wawancara, wali kelas menghadapi banyak permasalahan berbeda ketika mengelola anak-anak kelas satu. Pertama, mereka harus menghadapi tantangan mempersiapkan emosi anak-anak yang sedang melalui transisi besar dari lingkungan rumah ke lingkungan sekolah. Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan situasi baru dan mungkin merasa cemas atau takut.

Selanjutnya, wali kelas juga menghadapi tantangan terkait keterbatasan konsentrasi anak-anak kelas 1. Mereka cenderung mudah terdistraksi dan kesulitan untuk tetap fokus selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, wali kelas juga harus memperhatikan perbedaan dalam keterampilan dasar belajar anak-anak, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Beberapa anak mungkin belum sepenuhnya menguasai keterampilan ini, sehingga membutuhkan dukungan tambahan.

Ketidakcocokan antara pola pembelajaran di rumah dan di sekolah seringkali dipicu oleh kekurangan komunikasi antara wali kelas dan orang tua, yang menjadi tantangan serius dalam pendidikan. Mengatasi hal ini membutuhkan kerjasama yang lebih erat antara kedua pihak, dengan mengutamakan dialog terbuka dan saling pengertian. Dengan demikian, anak-anak dapat mengalami pembelajaran yang lebih konsisten dan mendukung di kedua lingkungan, membantu mereka tumbuh secara menyeluruh baik di sekolah maupun di rumah.

### 3. Peran Wali Kelas

Ada banyak peran yang diharapkan dari seorang guru, baik sebagai pendidik maupun sebagai figur yang memberikan inspirasi dan bimbingan bagi para siswa. Berikut adalah beberapa peran bagi seorang guru:

#### a. Korektor

Sebagai korektor, guru harus bisa membedakan mana nilai yang baik dan mana nilai yang buruk. Kedua nilai yang berbeda ini harus betul-betul dipahami dalam kehidupan di masyarakat. Kedua nilai ini mungkin sudah dimiliki oleh siswa dan mungkin pula telah mempengaruhinya sebelum siswa masuk sekolah.

Seorang guru harus menjaga segala nilai yang baik dan wajib membersihkan segala nilai yang buruk dari jiwa dan watak anak didiknya. Jika guru mengizinkan, berarti guru mengabaikan perannya sebagai korektor, menilai dan mengoreksi sikap, perilaku, dan tindakan seluruh siswa. Guru harus membenahi sikap dan karakteristik siswa tidak hanya di dalam sekolah tetapi juga di luar sekolah.

#### b. Inspirator Sebagai inspirator

Guru harus mampu memberikan inspirasi yang baik bagi kemajuan belajar siswa. Masalah pembelajaran merupakan masalah besar bagi siswa. Guru harus mampu memberikan bimbingan bagaimana cara belajar yang baik. Pedoman ini tidak harus didasarkan pada beberapa teori belajar, pengalaman juga dapat menjadi pedoman bagaimana cara belajar yang baik. Yang penting bukanlah teorinya tetapi bagaimana memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

#### c. Informator Sebagai informator

Guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini ditambah dengan luasnya materi kajian setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan ke dalam kurikulum. Guru membutuhkan informasi yang baik dan valid. Informasi yang salah adalah racun bagi siswa. Untuk menjadi penyampai informasi yang baik dan efektif, penguasaan bahasa merupakan kuncinya, dilengkapi dengan penguasaan materi yang disampaikan kepada siswa. Penyedia informasi yang baik adalah guru yang memahami kebutuhan siswa dan melayaninya dengan sepenuh hati

#### d. Organisator Sebagai organisator

Sebagai organisator, peran seorang guru mencakup pengaturan segala aktivitas akademik di sekolah, seperti menyusun jadwal pelajaran, mengelola kegiatan ekstrakurikuler, dan menyusun agenda kegiatan sekolah. Dengan keterampilan organisasi yang kuat, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang terstruktur dan efisien, memastikan bahwa waktu belajar siswa dimanfaatkan secara maksimal. Mereka juga bertanggung jawab untuk mengelola sumber daya seperti ruang kelas, peralatan pembelajaran, dan bahan-bahan pelajaran, sehingga kebutuhan pembelajaran semua siswa dapat terpenuhi dengan baik.

e. Motivator Sebagai motivator

Sebagai motivator, seorang guru memiliki peran penting dalam menginspirasi dan mendorong para siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga memotivasi siswa untuk mengembangkan keterampilan, ketekunan, dan rasa percaya diri. Dengan memberikan pujian, memberikan dukungan, dan menunjukkan kepercayaan pada kemampuan siswa, seorang guru dapat membantu mengatasi tantangan dan kesulitan yang mungkin mereka hadapi dalam proses belajar. Melalui kata-kata dorongan dan contoh kepemimpinan, seorang guru memainkan peran kunci dalam membantu siswa menemukan motivasi internal mereka untuk belajar dan mencapai tujuan mereka.

f. Inisiator dalam peranannya sebagai inisiator

Guru harus mampu menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus ditingkatkan dan keterampilan penggunaan media pendidikan dan pembelajaran harus diperbarui sejalan dengan kemajuan media komunikasi dan informasi di abad ini. Guru harus menjadikan dunia pendidikan, khususnya interaksi pendidikan, menjadi lebih baik dari sebelumnya.

g. Fasilitator sebagai Fasilitator

Guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memudahkan kegiatan belajar siswa. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana kelas yang pengap, meja dan kursi yang berantakan, serta fasilitas belajar yang kurang memadai menyebabkan siswa menjadi malas dalam belajar. Oleh karena itu, tugas guru adalah menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa

h. Pembimbing

Sebagai pembimbing, seorang guru berperan sebagai mentor dan fasilitator dalam pengembangan pribadi, akademik, dan sosial siswa. Mereka tidak hanya memberikan arahan tentang materi pelajaran, tetapi juga memberikan bimbingan dalam hal penyelesaian masalah, pengambilan keputusan, dan pengembangan keterampilan hidup. Dengan memberikan dukungan dan pemahaman, seorang guru membantu siswa dalam mengatasi hambatan dan menemukan jalur yang tepat menuju kesuksesan. Selain itu, mereka juga memainkan peran penting dalam membimbing siswa dalam mengidentifikasi minat, bakat, dan tujuan hidup mereka, membantu mereka merencanakan langkah-langkah untuk mencapai impian mereka. Sebagai pembimbing, seorang guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara keseluruhan.

i. Demonstrator dalam interaksi edukatif

Tidak semua materi pelajaran akan dipahami oleh siswa. Terutama siswa dengan kecerdasan rata-rata. Terhadap materi pembelajaran yang sulit dipahami siswa, guru harus berusaha semaksimal mungkin membantu siswa melalui pengajaran

demonstrasi agar isi yang diinginkan guru sesuai dengan pemahaman siswa, dan tidak terjadi kesalahpahaman antar guru. dan siswa. Hanya dengan cara inilah tujuan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.

j. Pengelola Kelas sebagai Pengelola Kelas

Guru hendaknya dapat mengelola kelas dengan baik, karena kelas merupakan tempat berkumpulnya seluruh siswa dan guru untuk menerima materi pembelajaran dari guru. Kelas yang dikelola dengan baik akan mendukung interaksi edukatif. Di sisi lain, kelas yang dikelola dengan buruk juga dapat menghambat kegiatan mengajar. Jika siswa berlama-lama berada di kelas, mau tidak mau mereka akan merasa bosan. Hal ini menyebabkan terganggunya proses interaksi pendidikan.

k. Mediator sebagai Mediator

Seorang guru memainkan peran kunci dalam menyelesaikan konflik dan memfasilitasi komunikasi yang efektif di antara siswa, antara siswa dan guru, serta antara siswa dan orang tua. Mereka bertindak sebagai perantara yang netral dan adil, membantu pihak-pihak yang terlibat untuk mencapai pemahaman bersama dan mencari solusi yang memuaskan bagi semua pihak. Dengan mendengarkan dengan empati, memfasilitasi diskusi terbuka, dan menggunakan keterampilan komunikasi yang baik, seorang guru membantu mencegah eskalasi konflik dan menciptakan lingkungan belajar yang aman dan inklusif. Sebagai mediator, mereka juga memberikan contoh bagi siswa tentang pentingnya penyelesaian konflik secara damai dan pemahaman yang saling menghargai dalam berinteraksi dengan orang lain.

l. Supervisor sebagai Supervisor

Seorang guru memiliki tanggung jawab untuk memantau dan menilai kemajuan akademik serta perkembangan siswa. Mereka memastikan bahwa kurikulum diajarkan dengan baik dan berdasarkan standar yang ditetapkan, serta memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa untuk membantu mereka meningkatkan kinerja mereka. Selain itu, seorang supervisor juga memantau kedisiplinan di kelas dan lingkungan sekolah secara umum, bertindak jika ada pelanggaran, dan bekerja sama dengan staf sekolah lainnya untuk menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi siswa. Sebagai supervisor, seorang guru juga berperan dalam memberikan arahan dan dukungan kepada rekan-rekan sekerja, membantu mereka dalam pengembangan profesional mereka dan memastikan bahwa standar pengajaran yang tinggi dipertahankan di seluruh sekolah (Ambaryuni, 2021).

#### 4. Peran Orangtua

Mengingat bahwa peran guru di kelas tidak cukup untuk sepenuhnya mendukung kesejahteraan emosional anak, maka keterlibatan orang tua dalam perkembangan emosional anak sangat penting dan multifaset. Berikut adalah beberapa aspek utama peran orang tua dalam perkembangan emosional anak:

a. Peran orang tua sebagai Pendidik

Pada awal siklus perkembangan individu, keluarga merupakan institusi pertama yang ia kenal. Melalui keluarga inilah seseorang mulai mengenal dunia. Oleh karena itu, keluarga seringkali dianggap sebagai lembaga pendidikan pertama. Jones dan Wilkins mencatat bahwa pengalaman sosialisasi pertama seorang anak terjadi di dalam keluarga, sehingga orang tua khususnya adalah agen sosial pertama dan utama. Sebagai lembaga pendidikan pertama, keluarga harus mampu memaksimalkan potensi anak-anaknya. Oleh karena itu, orang tua sebagai pendidik perlu memberikan stimulasi yang baik kepada anaknya terutama dari segi emosinya.

b. Peran orang tua sebagai pengasuh

Peran orang tua sebagai pengasuh sangat penting dalam perkembangan anak. Orang tua berfungsi sebagai teladan pertama bagi anak-anak, mengajarkan nilai-nilai moral, memberikan dukungan emosional, dan membentuk lingkungan yang aman dan penuh kasih sayang. Dengan memberikan perhatian, kasih sayang, dan bimbingan yang konsisten, orang tua membantu anak-anak mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup.

c. Peran orang tua sebagai motivator

Peran orang tua sebagai motivator sangat penting dalam mendukung perkembangan dan kesuksesan anak. Orang tua dapat memberikan dorongan, semangat, dan inspirasi yang membantu anak-anak mencapai tujuan mereka. Dengan memberikan pujian dan penghargaan atas usaha dan prestasi anak, orang tua dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi intrinsik anak. Selain itu, orang tua juga dapat membantu anak menetapkan tujuan yang realistis, memberikan bimbingan dalam mengatasi hambatan, dan mengajarkan pentingnya ketekunan dan kerja keras. Dengan menjadi motivator yang positif, orang tua berperan dalam membantu anak-anak mengembangkan sikap yang optimis, semangat untuk belajar, dan ketahanan dalam menghadapi tantangan.

d. Peran orang tua sebagai *role model*

Peran orang tua sebagai *role model* sangat penting dalam membentuk karakter dan perilaku anak. Orang tua yang menjadi teladan memberikan contoh nyata tentang bagaimana bersikap, bertindak, dan menghadapi situasi kehidupan sehari-hari. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat dari orang tua mereka, baik dalam hal nilai-nilai moral, etika kerja, maupun kebiasaan sehari-hari. Dengan menunjukkan sikap yang positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati, orang tua membantu anak-anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, orang tua yang konsisten dalam tindakan dan ucapan mereka dapat membangun kepercayaan dan rasa hormat dari anak-anak, yang pada gilirannya memperkuat ikatan keluarga dan membimbing anak-anak menuju perkembangan pribadi yang sehat dan bermakna (Wijayanto, 2020).

## Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran wali kelas sangat penting dalam mendukung kesejahteraan emosional dan psikologis siswa sekolah dasar. Wali kelas membantu siswa mengenali dan mengelola emosi mereka, yang berdampak positif pada kesejahteraan psikologis dan mengurangi risiko masalah kesehatan mental di masa depan. Wali kelas menghadapi berbagai tantangan seperti kesiapan emosional siswa, keterbatasan konsentrasi, perbedaan dalam keterampilan belajar dasar, dan kurangnya komunikasi dengan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan kolaborasi yang lebih baik antara wali kelas dan orang tua untuk mengatasi tantangan ini. Selain peran wali kelas, keterlibatan orang tua sebagai pendidik, pengasuh, motivator, dan role model sangat penting. Sinergi antara wali kelas dan orang tua diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan emosional dan kesejahteraan psikologis siswa.

## Daftar Pustaka

- Alwina, S. (2023). Peran bimbingan konseling dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa di sekolah dasar. *Jurnal STKIP Almaksum*, 5(1). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/18>
- Alwina, S. (2023). Peran Bimbingan Konseling dalam Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Siswa di Sekolah Dasar. 5(1). <http://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/18>
- Ambaryuni. (2021). Peran wali kelas dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada pembelajaran jarak jauh.
- Ambaryuni. (2021). Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran Jarak Jauh.
- Auliyatulloh, & Utami, H. (2024). Peran wali kelas dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah. *iEducation*, 10.
- Baeriswyl, S. (2021). How homeroom teachers cope with high demands: Effect of prolonging working hours on emotional exhaustion. *Journal of School Psychology*, 85, 125–139. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2021.02.002>
- Brabcová, D. B. (2023). Knowledge of and attitudes towards epilepsy among homeroom teachers of children with epilepsy in the Czech Republic. *Epilepsy and Behavior*, 144. <https://doi.org/10.1016/j.yebeh.2023.109284>
- Chen, B. (2022). More is less: Homeroom teachers' administrative duties and students' achievements in China. *Teaching and Teacher Education*, 119. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2022.103857>
- Efrati, Y. (2023). Just Talk to Them! The Importance of Teacher-pupil Communication About Child Sexual Abuse and Harassment as a Preventive Measure: Data from an Israeli Sample of Pupils and Their Homeroom Teachers. *Sexuality Research and Social Policy*, 20(1), 273–286. <https://doi.org/10.1007/s13178-022-00778-9>

- Engreini, S. (2020). Development of homeroom teacher model based on information technology in improving service quality in students. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 9(1), 2484–2490.
- Gourvennec, A. F. (2021). A case study of figured worlds of early literacy instruction among homeroom teachers in more or less successful co-taught classrooms. *L1 Educational Studies in Language and Literature*, 21. <https://doi.org/10.17239/L1ESLL-2021.21.01.19>
- Huong, V. T. M. (2022). The situation of implementing the homeroom teacher competencies through practicum for pre-service teacher training in Vietnam. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 17(9), 3396–3408. <https://doi.org/10.18844/cjes.v17i9.8079>
- Levkovich, I. (2021). “I Keep it Together at Work but Fall Apart at Home”: The Experience of Israeli Homeroom Teachers Coping With the Death of a Student in their Class. *Omega (United States)*, 84(2), 474–490. <https://doi.org/10.1177/0030222819899501>
- Lukić, A. (2019). The role of homeroom- And geography teachers in the obligatory administration in elementary schools. *Journal of the Geographical Institute Jovan Cvijic SASA*, 69(1), 67–74. <https://doi.org/10.2298/IJGI1901067L>
- Mahoney, S. (2023). Straight talk about English from primary school homeroom teachers. *Team Teachers in Japan: Beliefs, Identities, and Emotions*, 175–185. <https://doi.org/10.4324/9781003288961-18>
- Oualeng, H. (2020). Peran Orang Tua Dan Wali Kelas Dalam Pembentukan Afektif Siswa Di Sd Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.
- Oualieng, H. (2020). Peran orang tua dan wali kelas dalam pembentukan afektif siswa di SD Negeri Nusa Harapan Permai Kota Makassar.
- Sapir, A. (2023). Experts in care: homeroom teachers, care work and the development of practice-based care expertise. *Educational Review*. <https://doi.org/10.1080/00131911.2023.2277124>
- Smilie, K. D. (2024). Guiding teachers guiding students: the birth of homeroom and historical questions of teacher autonomy. *Paedagogica Historica*. <https://doi.org/10.1080/00309230.2024.2312283>
- Umbas, A. P., & Sihotang, H. (2024). Analisis peran wali kelas terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik SMA Kristen Barana.
- Umbas, A. P., & Sihotang, H. (2024). Analisis Peran Wali Kelas terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Kristen Barana.
- Wang, T. (2021). Do homeroom teachers affect students’ academic achievement in China’s middle schools? *Applied Economics Letters*, 28(4), 329–333. <https://doi.org/10.1080/13504851.2020.1752897>
- Wijayanto, A. (2020). Peran orang tua dalam mengembangkan kecerdasan emosional anak usia dini. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>
- Wijayanto, A. (2020). Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jurnaldiklus>

- 
- Yamamura, E. (2019). Male pupils taught by female homeroom teachers show a higher preference for Corporate Social Responsibility in adulthood. *Journal of the Japanese and International Economies*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.jjie.2019.101048>
- Ye, W. (2023). Motivation and morality to manage a class: perceptions of homeroom teachers in China's Tianjin city. *Educational Studies*, 49(2), 418–436. <https://doi.org/10.1080/03055698.2021.1873736>